

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa bagi manusia memiliki sebuah peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu: sebagai sarana komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara efektif, secara lisan maupun tertulis. Menurut Juanda (2007:2) ada empat aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Sehingga keterampilan menulis perlu diajarkan pada jenjang sekolah dasar dikarenakan untuk mengimbangi keterampilan bahasa yang lainnya.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan bagi dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan ilmu pengetahuan kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Jika Pendidikan dasar merupakan awal untuk meningkatkan kemampuan siswa, maka tenaga kerja pendidik atau guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi permasalahan yang muncul (Agustina,2017). Jadi untuk meningkatkan kemampuan siswa guru harus memiliki cara sendiri dalam menerapkan pembelajaran.

Pada muatan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik antara lain: berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena seorang peserta didik akan dapat menceritakan sesuatu yang sudah dia baca maupun sudah di dengar. Selain itu ketika menulis maka dia juga melakukan kegiatan menyimak, berbicara dan membaca (Juanda, 2007:2).

Menulis pada dasarnya kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Menulis juga termasuk kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Susanto (2015) berpendapat bahwa dalam kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis juga tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur. Pada kelas awal menulis adalah hal yang sangat penting karena sebagai dasar. Di kelas II SD sudah mengalami penambahan materi merupakan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

Keterampilan menulis huruf tegak bersambung merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran yang ada pada buku guru Tema 6, Sub.tema 1, PB 2, KD (4.7) Menulis dengan tegak bersambung menggunakan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar.

Menurut Dani, dkk (2016) Menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang memperhatikan estetika menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk membulat. Dapat diartikan menulis tegak bersambung bermanfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam jangka pendek menulis tegak bersambung merupakan aktivitas yang meningkatkan kecerdasan secara umum. Sedangkan dalam jangka Panjang kemampuan menulis tegak bersambung akan sangat membantu dalam hubungannya dalam pekerjaan yang menggunakan tulisan tangan.

Namun kenyataannya, saat ini masih banyak siswa kelas II sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung. Kesulitan tersebut tampak terlihat dari penulisan bentuk, ukuran dan arah tulisan belum sesuai dengan tulisan yang baku. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang kurang memahami. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di SDN Gayungan 2 Surabaya pada kelas 2 kurang optimal, guru hanya menggunakan

metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media atau metode yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasilnya pembelajaran menulis menjadi tidak menarik dan membosankan, masalah di atas disebabkan oleh penerapan metode yang kurang variatif, guru tidak berinteraksi mengembangkan metode lain yang lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga penerimaan pembelajaran siswa cenderung pasif karena gurunya hanya mentransfer pengetahuan saja kemudian mengerjakan soal. Dengan kondisi seperti itu, secara tidak langsung dapat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Sebagian besar siswa belum terampil dalam menulis huruf tegak bersambung. Hal ini disebabkan sulitnya menentukan ukuran ketinggian huruf, ukuran tebal tipisnya penulisan huruf sehingga siswa banyak mendapat nilai KKM.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis tegak bersambung guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Artinya guru mampu menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan metode Struktural Analitik Saintik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan saat proses pembelajaran Menulis Membaca Pemula (MMP) dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Metode SAS ini dianggap dapat membantu siswa dalam menulis huruf tegak bersambung karena siswa diajari bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung secara baik dan benar.

Menurut Cuhariah (2015) metode Struktural Analitik Saintik (SAS) merupakan pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat, kemudian kalimat tersebut diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut dengan kata. Proses pengalisan tersebut berlanjut hingga pada wujud satuan Bahasa terkecil yang tidak dapat diuraikan lagi yang disebut dengan huruf, selanjutnya di sintesis kembali menjadi kalimat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SAS pada keterampilan menulis tegak bersambung sangatlah bermanfaat karena dengan

menggunakan cara ini siswa diajari bagaimana cara menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar dimulai dari proses struktural, analitik, hingga saintik. Sehingga siswa dapat menulis huruf tegak bersambung dengan baik tanpa kebingungan lagi.

Berdasarkan permasalahan yang timbul di dalam proses kegiatan di atas, dapat dipertimbangkan bahwa terdapat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II di SDN Gayungan 2 Surabaya. Dengan menerapkan metode Struktural Analitik Saintik (SAS) yang dianggap dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik, dan lebih baik. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Saintik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II SDN Gayungan 2 Surabaya.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dipaparkan beberapa identifikasi masalah penelitian antara lain: Ruang lingkup yang digunakan pada penelitian ini pada seluruh siswa kelas II SDN Gayungan 2 Surabaya, untuk lebih efektif penelitian ini juga membatasi masalah pada siswa kelas II SDN Gayungan 2 Surabaya, dengan memuat materi Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis huruf tegak bersambung menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Pada metode ini siswa dituntut untuk bisa menerapkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan berikut rumusan masalah dalam penelitian ini: Adakah Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas II SDN Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2014 : 38) variabel penelitian merupakan suatu kegiatan yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari lebih lanjut, kegiatan ini memiliki banyak variasi dalam tertentu setiap dalam penelitian setelah itu ditarik kesimpulan. Berikut merupakan variabel independen dan variabel dependen terikat:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014 : 39) mengemukakan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Terikat). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel independen yaitu Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Definisi operasional variable: Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan pembelajaran yang diawali dengan pengenalan struktur kalimat, kemudian kalimat tersebut diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014 : 39) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas II SD Gayungan 2 Surabaya. Definisi operasional variabel: Keterampilan menulis huruf tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan huruf yang saling bersambung sehingga menjadi sebuah kata yang dirangkai

menjadi satu kalimat yang ditulis tegak lurus dan tidak miring.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan kontribusi bagi penegmbangan ilmu pengetahuan dan penerpan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan menulis pemula siswa Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai cara alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan menulis pemula siswa Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu mengatasi kejenuhan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dengan mengetahui pengaruh penerpan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan menulis pemula siswa Kelas II SD Gayungan 2 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam berfikir ilmiah serta dapat menambah metode mengajar yang tepat sebagai calon pendidik.